

**DINAMIKA MAKNA KEBUTUHAN DAN KEINGINAN
PADA FUNGSI DAN BENTUK ARSITEKTUR MASJID
DI JAWA BARAT**

**KASUS STUDI : MASJID SANG CIPTA RASA-CIREBON, MASJID
SALMAN- BANDUNG, MASJID AGUNG TRANS STUDIO-BANDUNG,
MASJID AS-SAFAR-CIPULARANG**

DISERTASI



Oleh:

**INDRI ASTRINA FITRIA INDRARANI
NPM: 2017842001**

Promotor:

Prof. Antariksa., Ir., M.Eng., PhD

Ko-Promotor:

Prof. Dr. Purnama Salura., Ir, MM., MT

**PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR - FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
SEPTEMBER 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**DINAMIKA MAKNA KEBUTUHAN DAN KEINGINAN PADA
FUNGSI DAN BENTUK ARSITEKTUR MASJID
DI JAWA BARAT
KASUS STUDI : MASJID SANG CIPTA RASA-CIREBON, MASJID SALMAN-
BANDUNG, MASJID AGUNG TRANS STUDIO-BANDUNG,
MASJID AS-SAFAR-CIPULARANG**



Oleh:

**INDRI ASTRINA FITRIA INDRARANI
NPM: 2017842001**

**Telah Dinyatakan Lulus Studi dari Program Doktor Ilmu Arsitektur
Universitas Katolik Parahyangan
Dalam Ujian Disertasi Terbuka
Pada Hari/Tanggal : Sabtu, 11 September 2021**

Promotor:

Prof. Antariksa., Ir., M.Eng., PhD

Ko-Promotor:

Prof. Dr. Purnama Salura., MM., MT

**PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR - FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
SEPTEMBER 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**DINAMIKA MAKNA KEBUTUHAN DAN KEINGINAN PADA
FUNGSI DAN BENTUK ARSITEKTUR MASJID
DI JAWA BARAT**

**KASUS STUDI : MASJID SANG CIPTA RASA-CIREBON, MASJID SALMAN-
BANDUNG, MASJID AGUNG TRANS STUDIO-BANDUNG,
MASJID AS-SAFAR-CIPULARANG**



Oleh:

**INDRI ASTRINA FITRIA INDRARANI
NPM: 2017842001**

**Promotor merangkap penguji
Prof. Antariksa., Ir., M.Eng., PhD**

:

**Ko-Promotor merangkap penguji
Prof. Dr. Ir Purnama Salura., MM., MT**

:

**Penguji
Prof. Dr.Ir. Slamet Tri Sutomo., MS**

:

**Penguji
Dr.Ir. Joyce Marcella Laurens., M.Arch**

:

**Penguji
Dr. Ir Harastoeti Dibyo Hartono., MSA**

:

**PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR - FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
SEPTEMBER 2021**

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut :

Nama : Indri Astrina Fitria Indrarani
NPM : 2017842001
Program Studi : Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa Disertasi dengan judul :

DINAMIKA MAKNA KEBUTUHAN DAN KEINGINAN PADA FUNGSI DAN BENTUK ARSITEKTUR MASJID DI JAWA BARAT

KASUS STUDI : MASJID SANG CIPTA RASA-CIREBON, MASJID SALMAN- BANDUNG, MASJID AGUNG TRANS STUDIO-BANDUNG, MASJID AS-SAFAR-CIPULARANG

adalah benar karya saya sendiri di bawah pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Bandung

Tanggal : 27 September 2021



Indri Astrina Fitria Indrarani

DINAMIKA MAKNA KEBUTUHAN DAN KEINGINAN PADA FUNGSI DAN BENTUK ARSITEKTUR MASJID DI JAWA BARAT

**KASUS STUDI : MASJID SANG CIPTA RASA-CIREBON, MASJID
SALMAN- BANDUNG, MASJID AGUNG TRANS STUDIO-BANDUNG,
MASJID AS-SAFAR-CIPULARANG**

**Indri Astrina Fitria Indrarani (NPM:2017842001)
Promotor: Prof. Antariksa., Ir., M.Eng., PhD
Ko-Promotor: Prof.Dr. Purnama Salura., MM., MT**

**Doktor Arsitektur
Bandung
September 2021**

Fenomena perkembangan bentuk arsitektur masjid dapat diklasifikasi menjadi beberapa kategori, antara lain ragam bentuk masjid yg berbeda-beda dalam lokasi yang relatif serupa. Tipe ini diwakili oleh bentuk masjid kuno, masjid bergaya Timur Tengah (*Pan Islamic*), dan bentuk masjid kontemporer. Berdasarkan kondisi empirik pada beberapa lokasi di Jawa Barat, terlihat adanya bentuk masjid yang beragam pada lokasi yang relatif serupa. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan kausalitas yang berbeda antara fungsi ritual yang mengikat dengan beragam keinginan pengguna, sehingga memengaruhi bentuk arsitektur masjid. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika yang terjadi antara kebutuhan ritual salat dengan keinginan pada bentuk arsitektur masjid. Pemahaman diawali dengan mempelajari kebutuhan ritual salat. Berlandas pada pemahaman ini, dirumuskan ideogram, tipogram properti, dan komposisi arsitektur masjid dalam lingkup anatomi arsitektur yang meliputi lingkup lingkungan, lingkup tapak, serta lingkup bangunan. Urutan metode yang digunakan untuk menganalisis kasus studi adalah: [1] Menggambar dan mengolah ulang seluruh kasus studi; [2] Mengidentifikasi seluruh properti dan komposisi dalam bentuk ideogram dan tipogram arsitektur masjid; [3] Menyandingkan tipogram dengan acuan ideogram dalam anatomi lingkup arsitektur. Hasil analisis menunjukkan adanya dinamika antara fungsi dan bentuk arsitektur masjid yang menghasilkan makna tertentu. Penelitian ini berfungsi untuk memperkaya teori mengenai kajian dinamika antara fungsi dan bentuk arsitektur masjid. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan masukan untuk merancang bentuk arsitektur masjid yang memberikan ruang kreatifitas bagi keinginan pengguna, tanpa menyalahi ritual salat yang ada.

Kata Kunci: Arsitektur masjid, Bentuk, Dinamika, Fungsi, Kebutuhan ritual salat, Keinginan, Makna

THE DYNAMICS OF MEANING BETWEEN THE NEEDS AND WANTS REFLECTED ON FUNCTIONS AND FORMS OF MOSQUE ARCHITECTURE IN WEST JAVA

**CASE STUDY: SANG CIPTA RASA MOSQUE-CIREBON,
SALMAN MOSQUE-BANDUNG, TRANS STUDIO MOSQUE- BANDUNG,
AS-SAFAR MOSQUE-CIPULARANG**

**Indri Astrina Fitria Indrarani (NPM:2017842001)
Promotor: Prof. Antariksa., Ir., M.Eng., PhD
Ko-Promotor: Prof.Dr. Purnama Salura., MM., MT**

**Doktor Arsitektur
Bandung
September 2021**

The development of mosque architecture can be classified into several categories. One of these categories is the varying mosque architecture that can be found in relatively similar locations; this is represented by traditional mosques, Pan-Islamic/Arabian-style mosques, and contemporary mosques. An empirical study conducted across West Java shows mosques with varying architectural designs in fairly close areas. This indicates that there is a different causal relationship between binding ritual functions and the various user desires, thus affecting the architectural design of the mosque. This research aims to understand the dynamics that occur between the needs of salāt ritual and the wants of users, which are reflected on the physical form of the mosque. This process of understanding was initiated by studying the needs of the salāt ritual. Based on this insight, a mosque ideogram was then formulated. The next step involved a deep and thorough empirical study resulting in an architectural typogram of the properties and composition of the mosques that were used as case studies in the scope of architectural anatomy, which consisted of the scope of the surroundings, site, and building. The methods used to analyze the case studies are as follows: [1] Drawing and reprocessing all of the entire case study mosque; [2] Identifying the properties and composition in the form of mosque ideogram and architectural typogram of each of the mosques; and [3] Juxtaposing the typogram with the ideogram reference in the scope of architectural anatomy. The results of the analysis show a range of dynamics of meaning between the primary function and the form of the mosques. Research results can be used to enrich theories about the study of meaning, particularly in mosque architecture. Information received from this study can also be used as reference and input for designing the architecture of mosques that provide creative space for the requirements of users without violating the existing salāt ritual.

Keywords: Mosque architecture, Forms, Dynamics, Functions, Salāt ritual, Needs, Wants, Meaning

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmatNya sehingga disertasi ini dapat terselesaikan dengan baik. Perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

Yayasan Universitas Katolik Parahyangan atas dukungannya.

Prof. Antariksa, Ir., M.Eng., Ph.D selaku Promotor yang telah memberikan arahan, masukan serta senantiasa mendukung dengan penuh kesabaran.

Prof. Dr. Purnama Salura., MM., MT selaku Ko-Promotor atas kesempatan yang diberikan bagi penulis untuk menekuni bidang ilmu pemaknaan dalam arsitektur.

Prof.Dr. Ir. Slamet Trisutomo K., MS; Dr. Ir. Joyce Marcella Laurens., M.Arch ;

Dr Ir. Harastoeti Dibyo Hartono., MSA; Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., MT, yang telah berkenan menjadi penguji.

Dr. Karyadi Kusliansjah, Ir., M.T (IAI) selaku Kepala Program Doktor Ilmu Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan.

Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, ST., MT selaku Ketua Jurusan Fakultas Teknik Jurusan Ilmu Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan.

Doddi Yudianto., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan

Dr-Ing Dina Rubiana Widarda., selaku Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan

Andreas F.V. Roy., Ph.D., selaku Wakil Dekan II Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan

Para guru yang telah memberi masukan dan pandangan selama penulis menyelesaikan penelitian disertasi.

Bapak A.Danang Widaryanto beserta segenap Staf Sekretariat Pasca Sarjana Program Doktor Ilmu Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan.

Bapak Rohendi yang telah banyak membantu dalam pembuatan grafis.

Segenap rekan dosen di Program Studi Sarjana Ilmu Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan.

Segenap rekan Program Doktor Ilmu Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan terutama angkatan 2017.

Kakak dan adik-adikku yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.

Sahabat-sahabat terkasih yang selalu memberikan dukungan baik langsung dan tidak langsung selama penulisan disertasi ini.

Ayah mertua; Prof. Dr.dr Rully M.A Roesli., SpPd (KGH) serta (Almh) Ibu Hendrawati Yuwono untuk doa dan dukungannya.

Penghargaan dan terima kasih tulus saya sampaikan kepada suami; Aristama Purna Wisoka Roesli, ST., MSc beserta kedua buah hati kami; Izdihar Gauri Majdi Roesli dan Altair Athar Maulana Roesli atas doa, pengorbanan waktu, dukungan dan kesabarannya. Akhir kata, sebagai ungkapan terima kasih, disertasi ini saya persembahkan bagi kedua orangtua yang selalu menjadi sumber inspirasi dan

teladan terutama saat jalan terasa tidak mudah; Prof.Dr.dr.Firman Fuad
Wirakusumah., SpOG (KFM) serta Prof.Dr.drg Mieke Hemiawati Satari., MS.

Sebagai penutup, saya berharap disertasi ini dapat bermanfaat serta memberikan
kontribusi nyata pada perkembangan ilmu arsitektur.

Bandung, 11 September 2021

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Isu/ fokus penelitian.....	4
1.3 Premis dan tesa kerja.....	5
1.4 Lingkup objek penelitian.....	6
1.5 Kriteria penentuan lokasi dan kasus studi.....	7
1.6 Pertanyaan penelitian.....	8
1.7 Tujuan dan manfaat penelitian.....	9
1.8 Bagan kerangka penelitian.....	11
1.9 Sistematika pembabakan.....	13

BAB 2 ELABORASI TEORETIK DAN METODA PENELITIAN : MEMBANGUN KERANGKA KONSEPTUAL

2.1 Posisi dan Kebaruan Penelitian.....	17
2.1.1 Posisi dan kedudukan penelitian.....	17

2.1.2 Kebaruan penelitian (<i>Novelty</i>)	24
2.2 Kerangka langkah-langkah menjawab pertanyaan penelitian.....	25
2.3 Konsep kosmologi secara umum	26
2.3.1 Konsep kosmologi dalam Islam.....	28
2.3.2 Manifestasi bentuk berlandas pada kosmologi Islam	31
2.3.3. Orientasi dan kegiatan ritual dalam Islam.....	39
2.4 Kebutuhan berdasar ritual Islam.....	45
2.5 Pemikiran berlandas pada keinginan pengguna	48
2.6 Penelusuran teori arsitektur yang berkaitan dengan arsitektur masjid	53
2.6.1 Komunikasi dalam arsitektur	55
2.6.2 Arsitektur dan konteks	58
2.6.3 Ideogram dan prinsip penataan dalam arsitektur	60
2.7 Kerangka Konseptual.....	62

BAB 3 OPERASIONALISASI METODE PENELITIAN

3.1 Langkah-langkah penelitian lapangan.....	67
3.1.1 Langkah 1 : Menguraikan pelingkup struktural dan nonstruktural dari masing-masing kasus studi.....	67
3.1.2 Langkah 2 : Merumuskan ideogram arsitektur berdasarkan ritual salat dalam properti kegiatan dan komposisi ruang.....	69
3.1.3 Langkah 3 : Merumuskan tipogram arsitektur berdasar tipe masjid-masjid kasus studi.....	71

3.1.4 Langkah 4 : Melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner terhadap informan.....	72
3.1.5 Langkah 5 : Menyandingkan ideogram ritual salat dan tipogram masjid kasus studi dalam satu diagram.....	74
3.1.6 Langkah 6: Mengungkan analisis dengan menjawab pertanyaan penelitian dan mengonfirmasi tesa kerja.....	75

BAB 4 FORMULASI IDEOGRAM ARSITEKTUR MASJID DAN TIPOGRAM MASJID – MASJID KASUS STUDI

4.1 Langkah-langkah menentukan unit informasi.....	77
4.2 Eksplanasi properti arsitektur masjid berdasarkan sejarah perkembangannya.....	79
4.3 Formulasi ideogram arsitektur masjid berdasar aturan salat dan anatomi arsitektur.....	83
4.4 Menentukan fungsi arsitektur ritual berdasarkan aturan salat dan sejarah perkembangan properti masjid.....	103
4.5 Menghadapkan rumusan ideogram pada konfigurasi properti dan komposisi tipogram masjid kasus studi.....	105

BAB 5 LATAR BELAKANG SEJARAH DAN BENTUK ARSITEKTUR MASJID KASUS STUDI

5.1 Lokasi dan Sejarah singkat arsitektur Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	107
5.2 Bentuk dan proeprto arsitektur masjid Sang Cipta Rasa saat in.....	108

5.2.1	Ruangan Salat Utama.....	108
5.2.2	Serambi.....	114
5.2.3	Jambangan Banyu Cis	115
5.2.4	Kolam air kulah.....	116
5.2.5.	Bedug <i>Sang Guru Mangir</i>	117
5.2.6	Makam.....	118
5.2.7	Tempat wudu.....	119
5.2.8	Jam Istiwak.....	120
5.3	Lokasi dan sejarah singkat arsitektur masjid Salman.....	120
5.4	Bentuk dan properti arsitektur masjid Salman saat ini	122
5.4.1	Ruangan salat utama.....	122
5.4.2	Selasar.....	125
5.4.3	Minaret.....	126
5.4.4	Tempat wudu.....	127
5.4.5	Mezanin.....	128
5.5	Lokasi dan sejarah singkat arsitektur masjid Trans Studio.....	129
5.6	Bentuk dan properti arsitektur masjid Trans Studio.....	130
5.6.1	Ruangan salat utama.....	130
5.6.2	Menara.....	134
5.6.3	Tempat wudu.....	136
5.6.4	Mezanin.....	137
5.6.5	<i>Ballroom</i>	138
5.7	Lokasi dan sejarah singkat masjid As-Safar.....	139

5.8	Bentuk dan properti arsitektur masjid As-Safar.....	139
5.8.1	Ruangan salat utama.....	140
5.8.2	Minaret.....	146
5.8.3	Tempat wudu.....	147
5.8.4	Mezanin.....	148

BAB 6 ANALISIS PENYANDINGAN IDEOGRAM DAN TIPOGRAM MASJID KASUS STUDI

6.1	Analisis masjid Sang Cipta Rasa (SCR).....	149
6.1.1	Lingkup lingkungan	149
6.1.2	Lingkup tapak.....	157
6.1.3	Lingkup bangunan.....	175
6.1.4	Matriks hasil analisis penyandingan ideogram dan tipogram masjid Sang Cipta Rasa.....	194
6.2	Analisis masjid Salman.....	199
6.2.1	Lingkup lingkungan.....	199
6.2.2	Lingkup tapak.....	205
6.2.3	Lingkup bangunan.....	218
6.2.4	Matriks hasil analisis penyandingan ideogram dan tipogram masjid Salman.....	235
6.3	Analisis Masjid Trans Studio Mall (TSM).....	240
6.3.1	Lingkup lingkungan.....	240
6.3.2	Lingkup tapak.....	250

6.3.3	Lingkup bangunan.....	266
6.3.4	Matriks hasil penyandingan ideogram dan tipogram masjid Trans Studio Mall.....	284
6.4	Analisis Masjid As-Safar.....	289
6.4.1	Lingkup lingkungan.....	289
6.4.2	Lingkup tapak.....	299
6.4.3	Lingkup bangunan.....	315
6.4.4	Matriks hasil penyandingan ideogram dan tipogram masjid As- Safar.....	336
6.5	Rentang dominasi hasil penyandingan matriks ideogram dan tipogram keempat masjid kasus studi.....	341
6.6	Triangulasi antara kebutuhan ritual salat dan keinginan pengguna dalam arsitekur masjid.....	351
6.6.1	Triangulasi masjid Sang Cipta Rasa (SCR).....	352
6.6.2	Triangulasi masjid Salman.....	367
6.6.3	Triangulasi masjid Trans Studio Mall (TSM).....	379
6.6.4	Triangulasi masjid As-Safar.....	391
6.7	Penyandingan ideogram dengan triangulasi masjid-masjid kasus studi.....	404
6.8	Rentang makna berdasar hasil triangulasi masing-masing masjid kasus studi.....	405

**BAB 7 TEMUAN: INTERPRETASI RELASI IDEOGRAM DENGAN
TIPOGRAM YANG BERSIFAT DINAMIS**

7.1 Interpretasi dinamika pada masing-masing masjid kasus studi.....411

7.2 Dinamika masing-masingkasus studi dalam diagram Fungsi-Bentuk-
Makna.....418

BAB 8 KESIMPULAN

8.1 Jawaban terhadap pertanyaan penelitian.....425

8.2 Kontribusi penelitian.....429

8.3 Keterbatasan penelitian.....432

8.4 Wacana penelitian lanjut.....432

GLOSARIUM.....434

DAFTAR PUSTAKA.....437

LAMPIRAN.....443

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Bagan Alur Penelitian	12
Gambar 2.1	Kerangka langkah-langkah menjawab pertanyaan penelitian.....	25
Gambar 2.2	Rentang pemikiran yang melandasi kosmologi dielaborasi dari skema Nasrollahi	30
Gambar 2.3	Lingkaran sebagai manifestasi bentuk <i>Unity and Multiplicity</i>	33
Gambar 2.4	Bentuk geometri tatanan konsentrik.....	34
Gambar 2.5	Bentuk geometri tatanan linear	35
Gambar 2.6	Skematik dari konsep hirofani	35
Gambar 2.7a	Representasi <i>Axis Mundi</i> pada bentuk tektonika kubah dan kubus.....	36
Gambar 2.7b	Representasi <i>Cosmic Cross</i> pada bentuk tektonika kubah dan kubus	36
Gambar 2.8	Diagram eksoteris esoteris menurut Harry Oldmeadow.....	37
Gambar 2.9	Skematik proses gagasan menjadi bentuk.....	46
Gambar 2.10	Hubungan komunikasi antar manusia dengan manusia melalui perantara bahasa.....	55
Gambar 2.11	Hubungan komunikasi antara manusia dengan objek arsitektur..	55
Gambar 2.12	Diagram spektrum makna.....	57
Gambar 2.13	Fungsi-Bentuk-Makna dalam arsitektur.....	59
Gambar 2.14	Elaborasi kerangka teoretik	62
Gambar 2.15	Elaborasi kerangka operasional.....	64
Gambar 2.16	Diagram kerangka konseptual.....	65

Gambar 4.1	Diagram prosesi aktivitas ritual salat.....	84
Gambar 4.2	Ideogram lingkup lingkungan untuk kemudahan identifikasi masjid	88
Gambar 4.3	Ideogram area terbuka.....	89
Gambar 4.4	Ideogram berdasarkan kegiatan membersihkan diri (wudu).....	93
Gambar 4.5	Ideogram area peralihan.....	95
Gambar 4.6	Ideogram properti pendukung aktivitas khutbah	96
Gambar 4.7	Ideogram area utama aktivitas salat.....	101
Gambar 4.8	Ideogram lingkup bangunan berdasarkan pelingkup area utama.....	103
Gambar 4.9	Kerangka untuk menginterpretasi seluruh kasus studi.....	106
Gambar 5.1	Lokasi masjid Sang Cipta Rasa -Cirebon.....	108
Gambar 5.2a-b	Lubang angin berjumlah 44 buah pada dinding masjid Sang Cipta Rasa.....	109
Gambar 5.3	Pintu berjumlah 9 yang terdapat di dinding ruang salat utama.....	110
Gambar 5.4	Jumlah kolom kayu sebanyak 30 buah di ruang salat utama.....	111
Gambar 5.5	Mihrab masjid Sang Cipta Rasa.....	112
Gambar 5.6	Dinding orientasi arah salat di luar ruang ritual utama.....	113
Gambar 5.7	Mimbar lama yang diletakkan di dalam ruang ritual utama.....	113
Gambar 5.8	Maksura masjid Sang Cipta Rasa.....	114
Gambar 5.9	Denah ruang utama dan serambi masjid Sang Cipta Rasa.....	115

Gambar 5.10	Kegiatan salat wajib yang menyatu dengan kegiatan nonritual masyarakat.....	115
Gambar 5.11	Dua jambangan yang berfungsi sebagai tempat menyucikan diri.....	116
Gambar 5.12	Pintu Narpati dan cerukan di lantai sedalam 40 cm.....	117
Gambar 5.13	Bedug Sang Guru Mangir.....	118
Gambar 5.14	Makam pengurus masjid terletak di sisi selatan masjid.....	119
Gambar 5.15	Tempat wudu pria dan wanita.....	119
Gambar 5.16	Jam Istiwak.....	120
Gambar 5.17	Lokasi masjid Salman-Bandung.....	121
Gambar 5.18a-b	Ruang ritual utama masjid Salman.....	122
Gambar 5.19a-b	Pelingkup samping area ritual utama masjid Salman.....	122
Gambar 5.20a-b	Aksis area utama masjid Salman terhadap tapak.....	124
Gambar 5.21	Mihrab dan mimbar.....	125
Gambar 5.22	Selasar masjid Salman.....	126
Gambar 5.23	Minaret masjid Salman.....	126
Gambar 5.24	Pemisahan area wudu wanita dan pria di masjid Salman.....	127
Gambar 5.25	Akses dan area mezanin di masjid Salman.....	128
Gambar 5.26	Lokasi masjid Trans Studio Mall (TSM).....	129
Gambar 5.27	Aksis linear dari pintu utama kearah dinding kiblat	130
Gambar 5.28	Pembagian area ritual wanita dan pria.....	131
Gambar 5.29	Pelingkup samping area ritual utama masjid TSM.....	132
Gambar 5.30	Area pendukung nonritual lantai satu masjid TSM.....	132
Gambar 5.31	Area mihrab dan mimbar di masjid TSM.....	133

Gambar 5.32	Area muazin masjid TSM.....	133
Gambar 5.33	Rencana tapak beserta pintu masuk utama masjid TSM.....	134
Gambar 5.34	Menara sebagai pengganti minaret.....	135
Gambar 5.35	Perbandingan minaret masjid lain dengan menara masjid TSM.....	136
Gambar 5.36	Area wudu jemaat pria dan wanita	136
Gambar 5.37	Akses dan area mezanin khusus wanita.....	137
Gambar 5.38	Area ballroom IBIS di masjid TSM.....	138
Gambar 5.39	Lokasi masjid As-Safar- Cipularang	140
Gambar 5.40	Sistem struktur majlis As-Safar.....	141
Gambar 5.41	Area utama masji As-Safar.....	142
Gambar 5.42	Aksis menyiku dari pintu masuk menuju arah orientasi.....	143
Gambar 5.43	Aksis linear dari pintu utama kearah dinding kiblat.....	143
Gambar 5.44a/b	Pelengkup samping area utama masjid As-Safar.....	144
Gambar 5.45	Pelengkup samping area utama masjid As-Safar.....	144
Gambar 5.46	Mihrab dan mimbar masjid As-Safar.....	145
Gambar 5.47	Area muazin masjid As-Safar.....	146
Gambar 5.48	Minareat sebagai penanda masjid.....	146
Gambar 5.49	Area wudu jemaat wanita dan pria.....	147
Gambar 5.50	Sirkulasi dari area wudu menuju area utama.....	147
Gambar 5.51	Akses dan area mezanin khusus wanita.....	148
Gambar 6.1	Rencana blok masjid Sang Cipta Rasa.....	150
Gambar 6.2	Pengamatan lapangan lingkup lingkungan masjid Sang Cipta Rasa.....	151

Gambar 6.3	Keselarasan arah orientasi terhadap pertemuan dua jalan.....	153
Gambar 6.4	Candi Bentar di Alun-alun Kasepuhan yang menghadap masjid Sang Cipta Rasa dan Keraton Kasepuhan.....	154
Gambar 6.5	Batas masuk tapak utama.....	155
Gambar 6.6	Tata ruang dan massa pada tapak masjid Sang Cipta Rasa.....	156
Gambar 6.7	Hasil pengamatan lapangan dan sirkulasi pengguna di lingkup tapak masjid Sang Cipta Rasa.....	157
Gambar 6.8	Gerbang sebagai perwujudan area batas masuk tapak masjid Sang Cipta Rasa.....	164
Gambar 6.9	Area batas tapak masjid Sang Cipta Rasa.....	165
Gambar 6.10	Area terbuka didominasi oleh pembangunan area peralihan berupa serambi masjid Sang Cipta Rasa.....	167
Gambar 6.11	Properti dan kegiatan yang terjadi di area terbuka.....	167
Gambar 6.12	Area membersihkan diri di masjid Sang Cipta Rasa.....	169
Gambar 6.13	Properti keinginan di area membersihkan diri masjid Sang Cipta Rasa.....	169
Gambar 6.14	Area peralihan di masjid Sang Cipta Rasa.....	171
Gambar 6.15	Properti keinginan di area peralihan masjid Sang Cipta Rasa...	173
Gambar 6.16	Area utama di masjid Sang Cipta Rasa.....	174
Gambar 6.17	Transformasi area utama di masjid Sang Cipta Rasa.....	174
Gambar 6.18	Ruang dan massa kompleks masjid Sang Cipta Rasa.....	175
Gambar 6.19	Hasil pengamatan lapangan di lingkup lingkungan masjid Sang Cipta Rasa.....	176
Gambar 6.20	Hasil pengamatan lapangan di lingkup bangunan area utama ..	179

Gambar 6.21	Area terbuka masjid Sang Cipta Rasa.....	181
Gambar 6.22	Area membersihkan diri di masjid Sang Cipta Rasa.....	183
Gambar 6.23	Pelingkup atas, samping dan bawah di area peralihan masjid Sang Cipta Rasa.....	184
Gambar 6.24	Pelingkup di area utama masjid Sang Cipta Rasa.....	186
Gambar 6.25	Aksesibilitas di area utama masjid Sang Cipta Rasa.....	189
Gambar 6.26	Dinding masif yang menjadi penghalang visibilitas area utama	190
Gambar 6.27	Pencahayaan alami dan suasana hari Mauludan di area utama masjid.....	191
Gambar 6.28	Penghawaan melalui dinding dan rongga atap serta alat bantu pendingin di area utama.....	192
Gambar 6.29	Pengeras suara di mimbar khatib.....	194
Gambar 6.30	Rencana blok masjid Salman.....	199
Gambar 6.31	Hasil pengamatan masjid Salman.....	200
Gambar 6.32	Ketidakselarasan arah orientasi terhadap pertemuan dua jalan.....	203
Gambar 6.33	Bangunan eksisting sekitar masjid Salman.....	204
Gambar 6.34	Area batas masuk tapak masjid Salman	205
Gambar 6.35	Tapak masjid Salman.....	206
Gambar 6.36	Hasil pengamatan lapangan dan sirkulasi pengguna di lingkup tapak masjid Salman.....	206
Gambar 6.37	Gerbang sebagai perwujudan area batas masuk tapak masjid Salman.....	211

Gambar 6.38	Area batas tapak masjid Salman.....	212
Gambar 6.39	Dominasi area terbuka dan properti di area terbuka masjid Salman.....	213
Gambar 6.40	Area membersihkan diri di masjid Salman.....	214
Gambar 6.41	Area membersihkan diri bagian wanita dan pria di masjid Salman.....	215
Gambar 6.42	Area peralihan di masjid Salman.....	216
Gambar 6.43	Properti dan area peralihan di masjid Salman.....	218
Gambar 6.44	Ruang dan massa kompleks masjid Salman.....	219
Gambar 6.45	Hasil pengamatan lapangan di lingkup bangunan masjid Salman.....	220
Gambar 6.46	Hasil pengamatan lapangan di lingkup bangunan area utama.....	223
Gambar 6.47	Area terbuka masjid Salman.....	224
Gambar 6.48	Area membersihkan diri di masjid Salman.....	225
Gambar 6.49	Area peralihan di masjid Salman.....	226
Gambar 6.50	Pelingkup area utama masjid Salman.....	228
Gambar 6.51	Properti mezanin di area utama masjid Salman.....	229
Gambar 6.52	Aksesibilitas di area utama masjid Salman.....	231
Gambar 6.53	Visibilitas pada area utama masjid Salman.....	232
Gambar 6.54	Pencahayaan dan penghawaan pada area utama masjid Salman.....	233

Gambar 6.55	Pengeras suara pada dinding mimbar khatib di area utama masjid Salman.....	234
Gambar 6.56	Rencana blok masjid TSM.....	240
Gambar 6.57	Pengamatan lapangan lingkup lingkungan masjid Sang Cipta Rasa.....	241
Gambar 6.58	Pola hubungan menyiku antara jalan utama eksisting dengan posisi masjid.....	245
Gambar 6.59	Rancangan masjid TSM tampak dominan dalam kompleks area komersial.....	247
Gambar 6.60	Sisi barat masjid TSM yang berbatasan dengan masjid warga.....	247
Gambar 6.61	Masjid TSM tampak dominan dalam kompleks area komersial.....	248
Gambar 6.62	Area batas masuk tapak.....	250
Gambar 6.63	Tapak masjid TSM.....	251
Gambar 6.64	Hasil pengamatan lapangan dan sirkulasi pengguna di lingkup tapak masjid TSM.....	252
Gambar 6.65	Gerbang sebagai perwujudan area batas masuk tapak masjid TSM.....	257
Gambar 6.66	Area batas masuk masjid TSM.....	258
Gambar 6.67	Area terbuka di masjid TSM.....	259
Gambar 6.68	Area terbuka masjid berfungsi sebagai area penerima ballroom.....	260

Gambar 6.69	Area membersihkan diri dengan elevasi -5 m dari area terbuka.....	261
Gambar 6.70	Area membersihkan diri bagian wania dan pria di masjid TSM.....	262
Gambar 6.71	Area peralihan di masjid TSM berupa tangga.....	263
Gambar 6.72	Area utama beserta properti keinginannya di masjid TSM.....	265
Gambar 6.73	Massa bangunan tunggal masjid TSM.....	266
Gambar 6.74	Hasil pengamatan lapangan di lingkup lingkungan masjid TSM	267
Gambar 6.75	Hasil pengamatan lapangan di lingkup bangunan area utama ..	270
Gambar 6.76	Area terbuka masjid TSM.....	271
Gambar 6.77	Area membersihkan diri di masjid TSM.....	272
Gambar 6.78	Pintu masuk area peralihan pria dan wanita yang terpisah.....	273
Gambar 6.79	Area peralihan mewadahi properti tangga masjid TSM.....	274
Gambar 6.80	Pelingkup area utama masjid TSM.....	276
Gambar 6.81	Pelingkup bawah antara area peralihan dan area utama.....	278
Gambar 6.82	Keinginan khas di lantai 2 area utama masjid TSM.....	277
Gambar 6.83	Properti keinginan ballroom dia rea utama lingkup bangunan masjid TSM.....	278
Gambar 6.84	Aksesibilitas pada area utama masjid TSM.....	280
Gambar 6.85	Visibilitas pada area utama masjid TSM.....	281
Gambar 6.86	Pencahayaan dan penghawaan pada area utama masjid TSM.....	282

Gambar 6.87	Pengeras suara dalam masjid TSM.....	283
Gambar 6.88	Rencana blok masjid As-Safar.....	289
Gambar 6.89	Pengamatan lapangan lingkup lingkungan masjid As-Safar.....	290
Gambar 6.90	Pola hubungan menyiku zig-zag antara jalan utama eksisting dengan posisi masjid.....	293
Gambar 6.91	Vegetasi sebagai peredam suara dari jalan bebas hambatan	294
Gambar 6.92	Rancangan masjid As-Safar tampak dominan dalam area komersial.....	295
Gambar 6.93	Pencapaian masjid As-Safar dalam tapak.....	296
Gambar 6.94	Area batas masuk tapak kompleks peristirahatan KM 88 - Cipularang.....	298
Gambar 6.95	Tapak masjid As-Safar.....	299
Gambar 6.96	Hasil pengamatan lapangan dan sirkulasi pengguna di lingkup tapak masjid As-Safar.....	280
Gambar 6.97	Area batas masuk tapak masjid As-Safar.....	304
Gambar 6.98	Area batas masuk masjid As-Safar.....	306
Gambar 6.99	Dominasi area terbuka dan properti keinginan di area terbuka As-Safar.....	307
Gambar 6.100	Bangku-bangku beton yang mengelilingi kolam air.....	308
Gambar 6.101	Sirkulasi jemaat tidak membentuk pola linear -hirarkis.....	308
Gambar 6.102	Komposisi area membersihkan diri masjid As-Safar.....	309

Gambar 6.103	Area membersihkan diri bagian wanita dan pria di masjid As-Safar	310
Gambar 6.104	Komposisi area peralihan di masjid As-Safar.....	312
Gambar 6.105	Komposisi area utama terbagi atas area wanita dan pria di masjid As-Safar.....	313
Gambar 6.106	Properti mihrab dan mimbar di ara utama masjid As-Safar.....	314
Gambar 6.107	Massa bangunan masjid As-Safar.....	315
Gambar 6.108	Hasil pengamatan lapangan pada lingkup bangunan masjid As-Safar.....	316
Gambar 6.109	Hasil pengamatan lapangan lingkup bangunan area utama.....	319
Gambar 6.110	Area terbuka masjid As-Safar.....	320
Gambar 6.111	Pintu masuk area membersihkan diri masjid As-Safar.....	321
Gambar 6.112	Area membersihkan diri sisi timur masjid As-Safar.....	322
Gambar 6.113	Perbedaan elevasi pelingkup bawah antara area peralihan dan area membersihkan diri.....	323
Gambar 6.114	Persamaan elevasi ketinggian pelingkup atas area membersihkan diri dengan area peralihan.....	324
Gambar 6.115	Area peralihan dengan bangkai-bangkai beton.....	324
Gambar 6.116	Bangunan ara utama masjid As-Safar.....	325
Gambar 6.117	Perbedaan elevasi pelingkup bawah antara area peralihan dan area utama.....	326
Gambar 6.118	Proper mihrab dan mimbar masjid As-Safar.....	326

Gambar 6.119	Properti <i>ramp</i> dia area utama masjid As-Safar.....	327
Gambar 6.120	Pengeras suara dalam masjid TSM.....	328
Gambar 6.121	Aksesibilitas pada area utama masjid As-Safar.....	330
Gambar 6.122	Visibilitas pada area utama masjid As-Safar.....	331
Gambar 6.123	Pencahayaan di area utama masjid As-Safar.....	332
Gambar 6.124	Pencahayaan di area utama masjid As-Safar.....	333
Gambar 6.125	Penghawaan di area utama masjid As-Safar.....	333
Gambar 6.126	Alat bantu pendingin ruangan.....	334
Gambar 6.127	Pengeras suara dalam area utama masjid As-Safar.....	335
Gambar 6.128	Diagram proses pengolahan hasil analisis penyandingan ideogram dan tipogram.....	350
Gambar 6.129	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola jalan eksisting di lingkungan masjid SCR.....	352
Gambar 6.130	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola bangunan eksisting di lingkungan masjid SCR	354
Gambar 6.131	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola area batas masuk di lingkungan masjid SCR	354
Gambar 6.132	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola area batas masuk di tapak masjid SCR.....	355
Gambar 6.133	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola batas masuk di tapak masjid SCR	356
Gambar 6.134	Rekapitulasi hasil persepsi dan pengelola hirarki alur sirkulasi di tapak masjid SCR.....	358

Gambar 6.135	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola mengenai pemisahan jemaat pria dan wanita area membersihkan diri, area peralihan dan area utama di tapak masjid SCR.....	359
Gambar 6.136	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola pada hirarki ketinggian pelingkup masjid SCR.....	361
Gambar 6.137	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola di lingkup bangunan masjid SCR.....	362
Gambar 6.138	Rekapitulasi hasil persepsi dan pengelola mengenai aksesibilitas area utama masjid SCR.....	363
Gambar 6.139	Rekapitulasi hasil persepsi dan pengelola mengenai visibilitas area utama masjid SCR.....	364
Gambar 6.140	Rekapitulasi hasil persepsi dan pengelola mengenai pencahayaan area utama masjid SCR.....	365
Gambar 6.141	Rekapitulasi hasil persepsi dan pengelola mengenai pencahayaan area utama masjid SCR.....	365
Gambar 6.142	Rekapitulasi hasil persepsi dan pengelola mengenai akustik area utama masjid SCR.....	366
Gambar 6.143	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola jalan eksisting di lingkungan masjid Salman.....	364
Gambar 6.144	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola bangunan eksisting di lingkungan masjid Salman	368
Gambar 6.145	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola area batas masuk di lingkungan masjid Salman.....	369

Gambar 6.146	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola area batas masuk di tapak masjid Salman.....	370
Gambar 6.147	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola batas tapak di tapak masjid Salman.....	370
Gambar 6.148	Rekapitulasi hasil persepsi dan pengelola hirarki alur sirkulasi di tapak masjid Salman.....	372
Gambar 6.149	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola mengenai pemisahan jemaat pria dan wanita area membersihkan diri, area peralihan dan area utama di tapak masjid Salman.....	372
Gambar 6.150	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola pada hirarki ketinggian pelingkup masjid Salman.....	374
Gambar 6.151	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola di lingkup bangunan masjid Salman.....	375
Gambar 6.152	Rekapitulasi hasil persepsi dan pengelola mengenai aksesibilitas area utama masjid Salman.....	375
Gambar 6.153	Rekapitulasi hasil persepsi dan pengelola mengenai visibilitas area utama masjid Salman.....	376
Gambar 6.154	Rekapitulasi hasil persepsi dan pengelola mengenai pencahayaan area utama masjid Salman.....	377
Gambar 6.155	Rekapitulasi hasil persepsi dan pengelola mengenai penghawaan area utama masjid Salman.....	377
Gambar 6.156	Rekapitulasi hasil persepsi dan pengelola mengenai akustik area utama masjid Salman.....	378

Gambar 6.157	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola jalan eksisting di lingkungan luar masjid TSM.....	379
Gambar 6.158	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola jalan eksisting di lingkungan dalam masjid TSM.....	380
Gambar 6.159	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola bangunan eksisting di lingkungan masjid TSM	380
Gambar 6.160	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola area batas masuk di lingkungan masjid TSM.....	381
Gambar 6.161	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola area batas masuk di tapak masjid TSM.....	382
Gambar 6.162	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola batas tapak di tapak masjid TSM.....	383
Gambar 6.163	Rekapitulasi hasil persepsi dan pengelola hirarki alur aktivitas di tapak masjid TSM.....	384
Gambar 6.164	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola mengenai pemisahan jemaat pria dan wanita area membersihkan diri, area peralihan dan area utama di tapak masjid TSM.....	385
Gambar 6.165	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola pada hirarki ketinggian pelingkup masjid TSM.....	387
Gambar 6.166	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola di lingkup bangunan area utama masjid TSM.....	387
Gambar 6.167	Rekapitulasi hasil persepsi dan pengelola mengenai aksesibilitas area utama masjid TSM,,,,,.....	388

Gambar 6.168	Rekapitulasi hasil persepsi dan pengelola mengenai visibilitas area utama masjid TSM.....	389
Gambar 6.169	Rekapitulasi hasil persepsi dan pengelola mengenai pencahayaan area utama masjid TSM.....	389
Gambar 6.170	Rekapitulasi hasil persepsi dan pengelola mengenai penghawaan area utama masjid TSM.....	390
Gambar 6.171	Rekapitulasi hasil persepsi dan pengelola mengenai akustik area utama masjid Salman.....	391
Gambar 6.172	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola jalan eksisting di lingkungan luar masjid As-Safar.....	392
Gambar 6.173	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola jalan eksisting di lingkungan dalam masjid As-Safar.....	393
Gambar 6.174	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola bangunan eksisting di lingkungan masjid As-Safar.....	393
Gambar 6.175	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola area batas masuk di lingkungan masjid As-Safar.....	394
Gambar 6.176	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola area batas masuk di tapak masjid As-Safar.....	390
Gambar 6.177	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola batas tapak di masjid As-Safar.....	395
Gambar 6.178	Rekapitulasi hasil persepsi dan pengelola hirarki alur sirkulasi di tapak masjid As-Safar.....	397

Gambar 6.179	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola mengenai pemisahan jemaat pria dan wanita area membersihkan diri, area peralihan dan area utama di tapak masjid TSM.....	398
Gambar 6.180	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola pada hirarki ketinggian pelingkup masjid As-Safar.....	399
Gambar 6.181	Rekapitulasi hasil persepsi pengguna dan pengelola di lingkup area utama masjid As-Safar.....	400
Gambar 6.182	Rekapitulasi hasil persepsi dan pengelola mengenai aksesibilitas area utama masjid As-Safar.....	401
Gambar 6.183	Rekapitulasi hasil persepsi dan pengelola mengenai visibilitas area utama masjid As-Safar.....	401
Gambar 6.184	Rekapitulasi hasil persepsi dan pengelola mengenai pencahayaan area utama masjid As-Safar.....	402
Gambar 6.185	Rekapitulasi hasil persepsi dan pengelola mengenai penghawaan area utama masjid As-Safar.....	403
Gambar 6.186	Rekapitulasi hasil persepsi dan pengelola mengenai akustik area utama masjid As-Safar.....	403
Gambar 7.1	Perbandingan grafik dominasi pada lingkup keempat masjid kasus studi.....	416
Gambar 7.2	Penjabaran elaborasi eksoeris-esoteris dalam diagram Fungsi-Bentuk-Makna.....	420
Gambar 7.3	Elaborasi lapis makna eksoteris-esoteris dalam diagram Fungsi-Bentuk-Makna.....	423

Gambar 7.4	Properti dan komposisi wajib serta ideal dalam rentang dinamika makna esoteris-eksoteris.....	424
Gambar 8.1	Kerangka metode pengungkapan dinamika relasi antara ideogram dan tipogram masjid.....	426
Gambar 8.2	Temuan baru makna esoteris-eksoteris dalam diagram Fungsi-Bentuk-Makna Arsitektur.....	430



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Referensi penelusuran penelitian bentuk arsitektur masjid berlandas kebutuhan dan keinginan	18
Tabel 2.2	Referensi penelusuran konsep sakral dalam Islam.....	28
Tabel 2.3	Referensi penelusuran konsep bentuk arsitektur Islam.....	32
Tabel 2.4	Referensi konsep orientasi dalam Islam.....	40
Tabel 2.5	Referensi penelusuran konsep tradisi pengguna.....	49
Tabel 2.6	Pemetaan bentuk arsitektur masjid Jawa abad 15-19.....	52
Tabel 2.7	Referensi penelusuran teori terkait tatanan dalam arsitektur.....	54
Tabel 3.1	Perekaman massa bangunan pada arsitektur masjid.....	68
Tabel 3.2	Perekaman properti aspek struktural dan aspek nonstruktural.....	68
Tabel 3.3	Penerapan ideogram ritual Islam dalam anatomi arsitektur.....	70
Tabel 3.4	Perumusan tipogram arsitektur masjid kasus studi.....	71
Tabel 3.5	Pengumpulan data wawancara dan penyebaran kuesioner.....	73
Tabel 3.6	Penyandingan dan evaluasi ideogram terhadap tipogram masjid- masjid kasus studi.....	74
Tabel 3.7	Perumusan hasil untuk menjawab pertanyaan penelitian.....	75
Tabel 4.1	Properti arsitektur masjid yang berfungsi sebagai rumah Nabi.....	81
Tabel 4.2	Properti arsitektur masjid Jami.....	81
Tabel 4.3	Properti pada masjid bergaya Razi.....	83
Tabel 4.4	Properti kegiatan dan komposisi ruang aktivitas memasuki area masjid.....	87

Tabel 4.5	Properti kegiatan dan komposisi ruang aktivitas memasuki dan meninggalkan area masjid.....	89
Tabel 4.6	Properti kegiatan dan komposisi area membersihkan diri (wudu)....	91
Tabel 4.7	Properti kegiatan dan komposisi ruang aktivitas mengumandangkan azan.....	93
Tabel 4.8	Properti kegiatan dan komposisi pendukung aktivitas khutbah.....	95
Tabel 4.9	Properti kegiatan dan komposisi area utama.....	99
Tabel 4.10	Properti kegiatan dan komposisi karakter pelingkup bangunan.....	102
Tabel 4.11	Elaborasi area masjid berlandas pada fungsi kegiatan ritual menurut aturan salat.....	104
Tabel 4.12	Properti dan ruang konseptual dalam sejarah perkembangan arsitektur masjid.....	105
Tabel 6.1	Deskripsi lingkup lingkungan terhadap eksisting jalan utama sebagai kemudahan identifikasi masjid.....	152
Tabel 6.2	Deskripsi lingkup tapak berdasarkan sirkulasi di dalam tapak berdasar tahapan ritual salat.....	159
Tabel 6.3	Deskripsi lingkup bangunan berdasarkan hirarki tahapan ritual salat.....	177
Tabel 6.4	Deskripsi lingkup bangunan struktur utama di area utama masjid.....	180
Tabel 6.5	Deskripsi kualitas hubungan antara ruang di area utama masjid....	187
Tabel 6.6	Hasil klasifikasi penyandingan ideogram dan tipogram masjid Sang Cipta Rasa.....	194

Tabel 6.7	Deskripsi lingkup lingkungan terhadap eksisting jalan utama sebagai kemudahan identifikasi masjid.....	201
Tabel 6.8	Deskripsi lingkup tapak berdasarkan sirkulasi tahapan ritual salat di dalam tapak	207
Tabel 6.9	Deskripsi lingkup bangunan berdasarkan hirarki tahapan ritual salat.....	221
Tabel 6.10	Deskripsi lingkup bangunan struktur utama pada area utama.....	223
Tabel 6.11	Deskripsi kualitas hubungan antar ruang di area utama masjid.....	230
Tabel 6.12	Hasil klasifikasi penyandingan ideogram dan tipogram masjid Salman.....	235
Tabel 6.13	Deskripsi lingkup lingkungan terhadap eksisting jalan utama sebagai kemudahan identifikasi masjid.....	242
Tabel 6.14	Deskripsi lingkup tapak berdasarkan sirkulasi di dalam tapak berdasar tahapan ritual salat.....	253
Tabel 6.15	Deskripsi lingkup bangunan berdasarkan hirarki tahapan ritual salat.....	268
Tabel 6.16	Deskripsi lingkup bangunan struktur utama pada area utama.....	270
Tabel 6.17	Deskripsi kualitas hubungan antar ruang di area utama masjid.....	279
Tabel 6.18	Hasil klasifikasi penyandingan ideogram dan tipogram masjid TSM.....	284
Tabel 6.19	Deskripsi lingkup lingkungan terhadap eksisting jalan utama sebagai kemudahan identifikasi masjid.....	291

Tabel 6.20	Deskripsi lingkup tapak berdasarkan sirkulasi di dalam tapak berdasar tahapan ritual salat.....	301
Tabel 6.21	Deskripsi lingkup bangunan berdasarkan hirarki tahapan ritual salat.....	317
Tabel 6.22	Deskripsi lingkup bangunan struktur utama pada area utama.....	319
Tabel 6.23	Deskripsi kualitas hubungan antar ruang di area utama masjid.....	329
Tabel 6.24	Hasil klasifikasi penyandingan ideogram dan tipogram masjid As-Safar.....	336
Tabel 6.25	Hasil klasifikasi penyandingan ideogram dan tipogram lingkup lingkungan keempat masjid kasus studi.....	341
Tabel 6.26	Hasil klasifikasi penyandingan ideogram dan tipogram lingkup tapak keempat masjid kasus studi.....	342
Tabel 6.27	Hasil klasifikasi penyandingan ideogram dan tipogram lingkup tapak terhadap keinginan khas keempat masjid kasus studi.....	344
Tabel 6.28	Hasil klasifikasi penyandingan ideogram dan tipogram lingkup bangunan keempat masjid kasus studi.....	346
Tabel 6.29	Hasil klasifikasi penyandingan ideogram dan tipogram lingkup bangunan pelingkup area utama keempat masjid kasus studi.....	347
Tabel 6.30	Hasil klasifikasi penyandingan ideogram dan tipogram lingkup bangunan terhadap keinginan pengguna keempat masjid kasus studi.....	348

Tabel 6.31	Hasil klasifikasi penyandingan ideogram dan tipogram lingkup bangunan terkait oelingkup area utama keempat masjid kasus studi.....	349
Tabel 6.32	Rekapitulasi dominasi penyandingan ideogram dan triangulasi pada masing-masing kasus studi.....	404
Tabel 6.33	Rekapitulasi kata kunci jawaban hasil wawancara untuk mengungkap makna pada lingkup lingkungan.....	405
Tabel 6.34	Rekapitulasi kata kunci jawaban hasil wawancara untuk mengungkap makna pada lingkup tapak.....	406
Tabel 6.35	Rekapitulasi kata kunci jawaban hasil wawancara untuk mengungkap makna pada lingkup bangunan.....	407
Tabel 6.36	Rekapitulasi kata kunci jawaban hasil wawancara untuk mengungkap makna pada lingkup bangunan pelingkup area utama	408
Tabel 6.37	Rekapitulasi kata kunci jawaban hasil wawancara untuk mengungkap makna pada masing-masing masjid kasus studi.....	409
Tabel 7.1	Properti dan komposisi primer-sekunder dalam ideogram masjid....	412
Tabel 7.2	Rekapitulasi pemenuhan ideogram primer-sekunder pada masing-masing kasus studi.....	412
Tabel 7.3	Klasifikasi penambahan properti keinginan pada masing-masing kasus studi.....	415

DAFTAR LAMPIRAN

Hasil wawancara	442
Daftar contoh pertanyaan kuesioner.....	447



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

a. Pertumbuhan jumlah arsitektur masjid di Indonesia

Perkembangan agama Islam di Indonesia telah melalui sejarah yang panjang. Perkembangan ditunjukkan dengan ditemukan artefak-artefak arkeologi dan catatan historiografi mengenai agama Islam oleh para pakar bidang ilmu sejarah dan arkeologi. Beberapa nama pakar yang tercatat meneliti masuknya agama Islam ke Indonesia ialah Pijnappel, Snouck Hurgronje, Meilink dan Van Ronkel (Drewes, 1985).

Perjalanan penyebaran agama Islam dengan damai menyebabkan jumlah penganut agama Islam di Indonesia mencapai 88% dari jumlah penduduknya. Saat ini jumlah penduduk muslim yang terkonsentrasi di Pulau Jawa mencapai 46%. Jumlah ini menjadikan pulau Jawa berpenduduk Muslim terbanyak di Indonesia. (Nasional, 2018). Staf Khusus Presiden Bidang Bencana dan Bantuan Sosial memaparkan bahwa jumlah pertumbuhan masjid di Indonesia sejak 1998 mencapai 64%. (Basyari, 2013).

b. Fenomena pertumbuhan ragam bentuk arsitektur masjid di Indonesia.

Sejalan dengan pesatnya pertumbuhan jumlah masjid, fenomena menunjukkan peningkatan keragaman bentuk arsitektur masjid yang terbangun. Keragaman bentuk arsitektur masjid di Indonesia dikategorikan menjadi tiga fenomena, yaitu:

Fenomena empiris pertama, merupakan bentuk masjid yang selaras dengan konteks tempatnya dan diyakini sebagai ciri khas bentuk masjid di Indonesia sehingga bentuknya sering diadopsi oleh masjid-masjid hingga periode kontemporer. Fakta yang mewakili fenomena ini ialah bentuk masjid yang diinisiasi oleh Walisanga sebagai penyebar agama Islam di pulau Jawa dengan karakter atap *tajug* tumpang tiga. Ditengah perkembangan teknologi konstruksi dan material yang bersifat progresif, ekspresi bentuk masjid-masjid yang memiliki ciri atap tumpang tiga atau lebih dan berumur ratusan tahun tetap bertahan dan digunakan oleh masyarakat muslim.

Fenomena empiris kedua ialah bentuk masjid yang relatif sama dengan lokasi yang berbeda-beda. Fenomena ini diwakili oleh masjid bergaya *Pan-Islamic Arabia* yang mengadopsi bentuk-bentuk khas Jazirah Arab hingga Maghribi, yaitu atap kubah, pola geometri arabesk dan ekspresi struktur relung (*arch*) yang dapat ditemukan di berbagai tempat di Indonesia. Fakta lain yang menunjukkan signifikansi fenomena kedua adalah masjid beratap tumpang tiga yang dibangun sebagai proses adopsi terhadap masjid-masjid Walisanga; yaitu masjid-masjid yang dibangun dibawah Yayasan Amal Bakti Pancasila (YAMP) sepanjang tahun 1992-2009. Sebanyak 999 bangunan masjid memiliki ciri atap tumpang atau atap *ajeg*. YAMP merupakan yayasan sosial yang didirikan pada zaman pemerintahan Jenderal HM. Soeharto semasa menjabat sebagai Presiden Indonesia kedua.

Fenomena empiris ketiga, merupakan bentuk masjid yang relatif berbeda dengan bentuk yang diyakini sebagai karakteristik masjid di Indonesia maupun bentuk masjid *Pan Islamic Arabia* yang tersebar di lokasi yang berbeda-beda. Fenomena ini dikategorikan sebagai masjid dengan ekspresi modern (Ashadi, 2016).

Menurutnya masjid-masjid ini hadir dengan konsep rancangan arsitektur melepaskan diri dari bentuk-bentuk masjid yang dianggap lazim karena kemajuan teknologi dan material. Fakta fenomena ini ialah masjid-masjid yang dibangun keluar dari kebiasaan yang biasa diterapkan.

Tiga fenomena yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa dalam satu wilayah yang sama dapat dijumpai bentuk masjid yang mewakili ketiga fenomena tersebut. Bentuk masjid tumbuh beragam dan berbeda-beda, sementara fungsi ritual salat dalam Islam berlaku tetap dan dogmatis.

c. Pentingnya isu bentuk masjid

Kebutuhan dasar ritual Islam di dalam masjid di manapun ialah melakukan rangkaian prosesi salat yang berakar dari nilai-nilai agama sehingga menjadi tuntutan yang wajib, ideal dan statis. Sementara keinginan yang terjadi di masjid dalam suatu komunitas masyarakat tumbuh dengan tujuan dan pemaknaan yang berbeda-beda, spesifik dan dinamis. Proses akomodasi antara tuntutan fungsi mendasar salat dalam Islam dengan bentuk arsitektur masjid inilah yang memengaruhi ragam bentuk arsitektur masjid.

Penelitian mengenai bentuk arsitektur masjid di Nusantara telah banyak dilakukan oleh para akademisi, dimulai dari, GP. Rouffaer (1905), GF. Pijper (1947), Stutterheim (1952), De Graaf (1963), Wirjosuparto (1962), sampai pada Slametmuljana (1976). Penelitian akademisi ini relatif hanya berfokus kepada percampuran langgam yang memengaruhi bentuk masjid tradisional Indonesia. Kemudian, penelitian Bambang Setia Budi mengedepankan klasifikasi masjid yang menghasilkan tipologi dan perkembangan masjid-masjid di pulau Jawa. (Budi,

2004, 2005, 2006). Penelitian Tutin Aryanti (Aryanti, 2013) menitikberatkan pada isu *gender* dan kekuasaan dengan kasus studi masjid-masjid kontemporer di Yogyakarta. Penelitian Ashadi (Ashadi, 2016) mengupas mengenai dinamika bentuk dan makna pada masjid-masjid Walisongo berdasarkan sinkretisme kepercayaan. Meskipun telah banyak penelitian yang menggunakan masjid sebagai kasus studi, sampai saat ini langka atau belum ada penelitian yang menyoal mengenai isu relasi antara ritual Islam yang bersifat universal dengan tradisi partikular pengguna setempat yang terwujud dalam bentuk arsitektur masjid. Padahal isu bentuk arsitektur masjid merupakan isu yang sangat penting dan sampai saat ini hampir selalu menimbulkan polemik, seperti tertulis pada harian Pikiran Rakyat tanggal 12 Juni 2019 menyoal polemik bentuk arsitektur masjid yang dianggap sesat antara arsitek masjid As-Safar di Padalarang, Ridwan Kamil dengan Ustadz Rahmat Baequni. (Indra, 2019).

1.2 Isu/ Fokus penelitian

Berlandaskan kebutuhan fungsi yang mendasar, masjid merupakan bangunan untuk menampung kegiatan ritual keagamaan pemeluk agama Islam yang berlaku berdasarkan aturan yang mengikat dan bersifat dogmatis. Hal ini dipertegas dengan tujuan awal pendirian masjid sebagai rumah Tuhan.

Diketahui, para pemeluk agama Islam merupakan pengguna yang berbeda-beda waktu, tempat maupun tradisinya. Para pengguna ini juga memiliki dorongan untuk mengungkapkan tujuan tertentu yang mengedepankan keinginan. Proses pemaknaan tarik-menarik antara kebutuhan fungsi ritual salat dengan bentuk yang

beragam pada arsitektur masjid menjadi isu penting yang dibahas secara mendalam dalam penelitian ini.

Berdasar uraian pada sub-bab latar belakang, isu penelitian secara umum menyoal mengenai fungsi dan bentuk arsitektur masjid. Pada proses tarik menarik antara fungsi dan bentuk arsitektur masjid terdapat kebutuhan yang mendasari ritual salat terdiri dari aspek konsep fungsi dan bentuk yang bersifat pragmatis dan fungsional serta aspek konsep fungsi dan bentuk yang bersifat nonfungsional dan simbolik. Hakekatnya konsep kebutuhan dan keinginan adalah aspek dasar tarik-menarik antara fungsi dan bentuk arsitektur masjid.

Isu ini kemudian difokuskan menjadi isu yang lebih spesifik, yaitu adanya hubungan tarik menarik antara kebutuhan fungsi ritual salat dengan bentuk arsitektur masjid. Dinamika diangkat untuk memetakan rentang tarik-menarik yang terjadi antara fungsi dan bentuk arsitektur masjid yang melibatkan konsep kebutuhan mendasar ritual serta konsep keinginan, sehingga dapat teridentifikasi aspek yang bersifat wajib dan perlu ditaati serta aspek yang senantiasa bergerak serta bersifat tidak terlalu mengikat pada arsitektur masjid.

1.3 Premis dan Tesa Kerja

Hakekatnya masjid memiliki fungsi sebagai rumah Tuhan walaupun terdapat perkembangan keinginan terhadap fungsi. Perwujudan fungsi kebutuhan ritual wajib dalam agama Islam yaitu untuk melakukan kegiatan ritual salat setiap hari Jumat atau dikenal dengan salat Jumat. Tugas utama masjid yaitu menampung fungsi kebutuhan dasar kegiatan salat yang dilakukan secara berjamaah. Prosesi fungsi kebutuhan ritual salat dimulai dengan keinginan untuk mewujudkan wadah

bagi serangkaian kegiatan salat yang hukumnya wajib, ideal dan statis, sementara fungsi keinginan dapat senantiasa bergerak secara dinamis. Pengakomodasian fungsi kegiatan ritual salat berjamaah ini secara logis memengaruhi bentuk arsitektur masjid. Sedangkan pada sisi lain, individu atau komunitas pengguna mempunyai tujuan mengedepankan keinginan spesifik atau tradisi. Aspek keinginan ini tentu memengaruhi juga ragam fungsi dan bentuk arsitektur masjid.

Berangkat dari pemahaman yang diuraikan, maka disusun premis sebagai berikut: Masjid sebagai rumah Tuhan yang mengakomodasi kegiatan sebagai perwujudan hubungan dengan Tuhan (*habluminallah*) dan manusia (*habluminanaas*) senantiasa mengalami keberagaman bentuk sesuai dengan tuntutan aspek kebutuhan mendasar fungsi ritual salat dalam Islam dan aspek keinginan spesifik, sehingga relasi antara fungsi ritual salat dengan bentuk arsitektur masjid cenderung tidak statis tapi dinamis.

Berdasarkan premis relasi antara fungsi ritual salat dengan bentuk arsitektur masjid bukanlah relasi yang statis melainkan dinamis, diajukan tesis kerja bahwa diduga konsep yang melatarbelakangi fungsi dengan bentuk arsitektur masjid di Indonesia lebih dominan dipengaruhi oleh pemenuhan keinginan spesifik dibandingkan kebutuhan mendasar ritual salat.

1.4 Lingkup Objek Penelitian

Penelitian akan menganalisis hubungan yang terjalin antara aspek nonfisik atau objek formal dengan aspek fisik yaitu objek material arsitektur masjid.

a. Aspek Nonfisik atau Objek Formal Penelitian

Seperti telah diuraikan, isu spesifik atau fokus penelitian yaitu dinamika antara fungsi dan bentuk arsitektur masjid yang tercipta akibat adanya tarik menarik antara kebutuhan ritual mendasar salat dengan keinginan spesifik.

b. Aspek Fisik atau Objek Material Penelitian

Seluruh penelusuran akan dilakukan terhadap bentuk arsitektur masjid yang memenuhi kriteria. Aspek struktural dan nonstruktural arsitektur masjid akan diurai dalam properti dan komposisi serta disandingkan pada lingkup lingkungan, lingkup tapak dan lingkup bangunan.

1.5 Kriteria Penentuan Lokasi dan Kasus Studi

Sejalan dengan fenomena, isu dan tesa kerja, ditentukan kriteria kasus studi yang mewakili keragaman bentuk arsitektur masjid di Indonesia. Pulau Jawa memiliki peran tersendiri dalam sejarah penyebaran Islam di Jawa. Fakta menunjukkan bahwa jumlah angka umat Muslim di pulau Jawa sangat signifikan [46% dari 88%] dibandingkan dengan pulau lainnya di Indonesia. Selain itu, fakta sejarah dan penelitian akademis membuktikan bahwa penyebaran agama Islam diprakarsai oleh tokoh-tokoh Walisongo juga menunjukkan penyebaran Islam yang sangat aktif di pulau Jawa. Dari tiga provinsi di Jawa, Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk muslim terbanyak (<https://jabar.bps.go.id/>) diakses pada tahun 2020.

Sejalan dengan fokus penelitian mengenai fenomena tempat yang relatif sama dan bentuk masjid yang beragam, maka ditentukan provinsi Jawa Barat sebagai lokasi penelitian. Diketahui bahwa di provinsi Jawa Barat terdapat seluruh

bentuk yang telah diulas pada fenomena empiris. Demikian juga di provinsi Jawa Barat pertumbuhan dan perkembangan bentuk arsitektur masjid relatif sangat progresif.

Kriteria pemilihan kasus studi masjid di provinsi Jawa Barat didasarkan pada :
pada :

1. Jumlah penduduk pemeluk agama Islam tertinggi ada di Jawa Barat;
2. Merepresentasikan keragaman bentuk arsitektur masjid;
3. Masjid terbangun dan sampai saat ini masih berfungsi dengan baik;
4. Relatif dapat menampung jumlah jamaah yang setara.

Berdasarkan kriteria, dipilih kasus studi sebagai berikut :

- 1) Masjid Sang Cipta Rasa – Cirebon terbangun dengan tradisi beratap tumpang sebagai representasi masjid masa Walisongo yang masih dipertahankan bentuk aslinya.
- 2) Masjid Trans Studio – Bandung terbangun dengan gaya *Pan Islamic Arabia* yang mengandung unsur khas yang mengedepankan karakter masjid Timur Tengah. Masjid terbangun sebagai representasi masa pergerakan arsitektur masa modern karena mewakili bentuk yang tidak merepresentasikan bentuk khas Jazirah Arab maupun bentuk khas masjid di Indonesia, terbagi atas :
 - 3) Masjid terbangun sebagai representasi masa arsitektur modern di Indonesia dengan karakteristik bentuk geometris serta tanpa ornamen. Masjid yang mewakili bentuk modern adalah masjid Salman - Bandung
 - 4) Masjid terbangun sebagai representasi arsitektur bergaya pascamodern yang mengedepankan bentuk tidak lazim. Masjid yang mewakili kriteria tersebut ialah masjid As-Safar km 88- Cipularang. Sebagai tambahan, masjid ini sempat

menjadi kontroversi pada tahun 2019 dikarenakan bentuknya dinilai tidak lazim.

1.6 Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan pada premis dan tesa kerja, maka pertanyaan penelitian yang diajukan ialah:

- 1) Bagaimana menginterpretasi konsep kebutuhan dan keinginan yang melatarbelakangi fungsi dan bentuk arsitektur masjid di setiap kasus studi terpilih?

Langkah untuk menginterpretasi yaitu dengan merumuskan kerangka teoretik baru serta mengelaborasi teori-teori yang mendasari aspek konsep kebutuhan mendasar ritual salat dan konsep keinginan spesifik. Setelah mendapatkan kerangka teoretik untuk menginterpretasi kemudian diajukan pertanyaan kedua.

- 2) Konsep signifikan apa yang melatarbelakangi terciptanya fungsi dan bentuk arsitektur masjid di setiap kasus studi terpilih?

Berangkat dari kerangka teoritik yang ada, kemudian diformulasikan metode operasional untuk menganalisis dan menentukan konsep-konsep signifikan yang mendasari. Dengan demikian dapat diajukan pertanyaan ketiga.

- 3) Bagaimana dinamika tarik-menarik pemaknaan yang terjalin antara kebutuhan dan keinginan pada fungsi dan bentuk arsitektur masjid di setiap kasus studi terpilih?

Jawaban pertanyaan penelitian ini berlandas pada uraian analisis yang mengungkap relasi antara fungsi mendasar ritual salat dan bentuk arsitektur masjid di setiap kasus studi.

1.7 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap seluruh aspek fungsi mendasar ritual dan bentuk arsitektur masjid, kemudian menganalisis secara mendalam dinamika yang terjadi diantara keduanya. Tujuan ini dicapai dengan:

- 1) Membangun kerangka teoritik, konseptual dan metode operasional baru untuk menginterpretasi dinamika yang terjalin antara fungsi mendasar ritual dan bentuk arsitektur masjid.
- 2) Menerapkan kerangka teoritik, konseptual dan metode operasional ke dalam setiap kasus studi untuk dapat menemu-kenali konsep-konsep signifikan yang mendasari serta mengungkap dinamika yang terjalin antara fungsi mendasar ritual salat dengan bentuk arsitektur masjid.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru pada pengetahuan teoritis, konseptual, metodologis dan empiris arsitektur masjid. Manfaat juga diharapkan dapat digunakan secara meluas bagi lingkup:

- A. Akademisi arsitektur untuk mengayakan perbendaharaan teori bentuk arsitektur masjid di Indonesia dengan memformulasikan sebuah kerangka interpretasi pada ranah teori yang dilengkapi dengan operasionalisasinya
- B. Praktisi arsitektur sebagai masukan dalam menata landasan pengembangan konsep rancang bangunan masjid yang mengakomodasi tradisi setempat.
- C. Pengguna dan pengelola masjid pada kasus studi untuk mengayakan pemahaman yang lebih mendalam mengenai arsitektur masjid
- D. Pengelola kota dan penentu kebijakan untuk mengembangkan kebijakan perawatan artefak masjid kota.
- E. Peneliti dengan topik atau isu serupa yang sejalan sebagai referensi awal.

1.8 Bagan kerangka penelitian

Langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan penelitian diurai berdasarkan tiga kelompok besar, yaitu :

Ranah *Rationale*

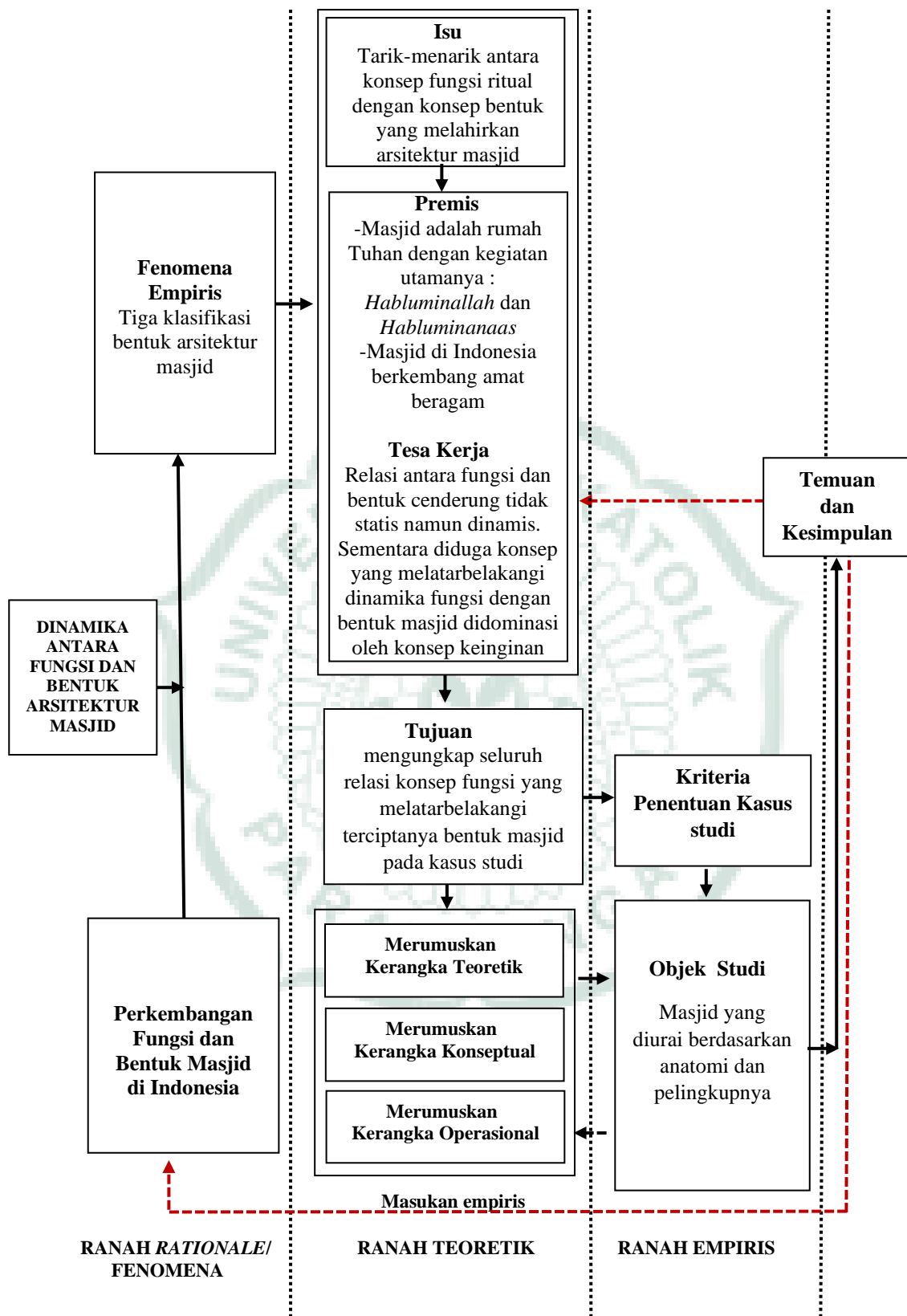
Penekanan pada ranah rasional (*raison d'etre*) menyangkut hal yang terkait dengan fakta empiris dan teoritik arsitektur masjid. Berlandas pada deskripsi dan klasifikasi yang tajam terhadap fenomena diangkat isu umum penelitian.

Ranah Teoretik

Penekanan pada ranah teoretik penentuan isu spesifik penelitian yang dipertajam dari isu umum penelitian. Isu ini kemudian dikembangkan menjadi premis dan tesa kerja yang akan dijadikan pijakan penelitian. Berdasarkan kalimat penting lalu dilakukan elaborasi teori-teori yang terkait untuk membangun kerangka teoretik, konseptual dan operasional yang digunakan untuk menganalisis kasus studi.

Ranah Empiris

Penentuan kriteria kasus studi disusun berdasar pada isu, tesa kerja serta tujuan penelitian. Kasus studi terpilih kemudian diurai secara anatomis berdasar pada elaborasi teori terkait. Kerangka teoritik, konseptual dan operasional kemudian disandingkan pada seluruh kasus studi yang telah diurai untuk dinalisis. Berdasar pada hasil analisis disusun temuan dan kesimpulan.



Gambar 1.1 Bagan Alur Penelitian

1.9 Sistematika Pembabakan

Sistematika pembabakan usulan penelitian disertasi disusun sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Mengurai fenomena empiris lapangan dan fakta yang disajikan berupa data mengenai jumlah penduduk muslim di Indonesia. Fenomena empiris menggambarkan keragaman bentuk arsitektur masjid di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga fenomena dan selanjutnya dijabarkan sebagai isu penelitian, premis, tesis kerja, pertanyaan penelitian, kriteria kasus studi sampai pada bagan alur penelitian.

BAB 2 ELABORASI KAJIAN TEORETIK DAN METODA PENELITIAN : MEMBANGUN KERANGKA KONSEPTUAL

Mengelaborasi kajian teoretik dan metoda penelitian yang berdasar pada isu penelitian. Hasil elaborasi diturunkan menjadi langkah-langkah operasional. Hasil akhir dari bab ini ialah formulasi diagram kerangka konseptual yang dijadikan pijakan dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB 3 OPERASIONALISASI METODE PENELITIAN

Menjabarkan secara seksama dan terstruktur langkah-langkah operasional yang dilakukan guna menjawab pertanyaan penelitian. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara komprehensif agar langkah-langkah serupa dapat dilakukan kembali dalam penelitian serupa.

BAB 4 FORMULASI IDEOGRAM ARSITEKTUR MASJID DAN TIPOGRAM MASJID KASUS STUDI

Menginterpretasi unit informasi ideogram arsitektur masjid melalui elaborasi aturan aktivitas salat dan sejarah masjid. Pada bab ini elaborasi dilakukan antara standar ritual salat dalam Islam yang dikonversikan menjadi properti dan komposisi dan sejarah munculnya properti-properti dalam arsitektur masjid sebagai wadah untuk berkegiatan. Hasil dari bab ini adalah konsep dalam bentuk ideogram masjid.

BAB 5 LATAR BELAKANG SEJARAH DAN BENTUK ARSITEKTUR MASJID KASUS STUDI

Mendesripsikan sejarah singkat dari masjid kasus studi dan memaparkan fakta lapangan meliputi bentuk dan properti arsitektur yang terdapat pada semua kasus studi.

BAB 6 ANALISIS PENYANDINGAN IDEOGRAM DAN TIPOGRAM MASJID KASUS STUDI

Menganalisis unit analisis berupa ideogram hasil interpretasi ke dalam kasus studi yang kemudian disandingkan dengan unit analisis tipe arsitektur masjid dalam bentuk tipogram. Pada bab ini proses analisis dipertajam dengan hasil dari proses triangulasi berupa penyebaran kuesioner kepada pengguna masjid, pengelola masjid, serta pendapat arsitek.

BAB 7 TEMUAN : INTERPRETASI RELASI IDEOGRAM DENGAN TIPOGRAM MASJID KASUS STUDI YANG BERSIFAT DINAMIS

Menginterpretasi hasil analisis yang didapat dari hasil penyandingan ideogram dan tipogram. Pada bab ini temuan dihadirkan secara sistematis dan terstruktur.

BAB 8 KESIMPULAN

Menyimpulkan hasil temuan setelah menganalisis seluruh kasus studi dalam bentuk konfirmasi terhadap tes kerja dan pertanyaan penelitian. Bab ini berisi kontribusi penelitian, keterbatasan penelitian serta wacana penelitian lanjut.

